

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.¹ Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.²

Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan

¹ Suryadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin* (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.³ Dari pengertian diatas bisa kita ketahui bahwa proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang secara langsung dalam situasi edukatif. Dalam proses ini, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴ Di Indonesia proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah

³ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No.2 (November 2014), 32.

⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran yang sudah diatur oleh Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentunya memiliki komponen-komponen yang tidak bisa dipisahkan dan dianjurkan untuk dilaksanakan sebagai pendidik ke peserta didik. Komponen-komponen tersebut yaitu :

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran,

dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa atau mempunyai perkiraan kebutuhan peserta didik sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat pembelajaran antara lain:⁶

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata

⁵ Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 5.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c. Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus pembelajaran memuat antara lain identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu. Sumber belajar, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola

pembelajaran setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁷

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh seorang guru didalam pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP yang disusun dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga harus menggunakan metode atau pendekatan

⁷ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁸ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pembelajaran yang tepat agar hasil dari pembelajaran yang dilakukan dapat maksimal. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Adapun RPP paling sedikit memuat :

- Identitas sekolah.
- Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- Kelas/semester.
- Materi pokok.
- Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- Materi pembelajaran yang memuat sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- Metode pembelajaran.
- Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

- Sumber belajar.
- Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- Penilaian hasil belajar.

Komponen-komponen RPP tersebut harus mampu dipahami secara baik oleh guru dan dikembangkan secara operasional dalam penyusunan RPP sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab guru masing-masing. Kompetensi guru dalam menyusun RPP, sangat berpengaruh terhadap pengembangan pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud dari pendidikan formal.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁹ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

¹⁰ M. Saekhan Munchit, 110.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan

¹¹ Siti Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7, No. 2 (Juli-Desember 2014), 19.

tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana yang dikutip.¹²

1) Tahap Pra Instruksional

Tahap pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

2) Tahap Instruksional

Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang

¹² Siti Fatimah Kadir, 21.

kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

b. Pengelolaan Guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹³ Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

¹³ Yudi Ekka Suryapriadi, dkk, "Pengelolaan Guru Berbasis Kinerja di Sekolah Laboratorium Percontohan (LabSchool)", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 27 No.1, (April 2020), 80.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁴ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

1) Fungsi Pengorganisasian dalam Pembelajaran

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya.

Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran

¹⁴ Yudi Ekka Suryapriadi, dkk, 81.

baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

Kemudian kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

2) Fungsi Pemotivasian dalam Pembelajaran

Motivasi atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan

giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁵

Pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

3) Fungsi Fasilitas dalam Pembelajaran

Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada seseorang agar dapat berkembang dan mengembangkan ide-ide yang brilian.¹⁶ Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu menunjang proses pembelajaran para siswa, terutama alat peraga dan media yang cocok bagi anak-anak.

¹⁵ Yudi Ekka Suryapriadi, dkk, 81.

¹⁶ Yudi Ekka Suryapriadi, dkk, 81.

3. Proses Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang dikerjakan.¹⁷ Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁸ Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi¹⁹ :

1. Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
2. Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajarn.
3. Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat

¹⁸ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9 No.2 (Agustus, 2019), 922.

¹⁹ Permendiknas nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Hasil Pendidikan

berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodic, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.²⁰ Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standart proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.

Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

²⁰ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.9 No.2 (Agustus, 2019), 931.

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara online (*daring*) telah diputuskan oleh Mendikbud pada Nomor 3 Tahun 2020 yakni tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, oleh sebab itu proses pembelajarannya dialihkan secara daring.²¹ Sebelumnya proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.²²

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa, dimana

²¹ Fatika Amalia Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2020 Vol. 02, no. Nomor 09 (n.d.).

²² Hilna Putria Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Volume 4, no. Nomor 4 (Tahun 2020).

dalam kegiatan tersebut pasti diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses yang dimaksud ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP terdapat prosedur-prosedur yang harus terpenuhi agar proses pembelajaran bisa sesuai tujuan atau target dengan siswa bisa lebih memahami dan hasil belajarnya maksimal. Prinsip-prinsip yang perlu diketahui dalam proses belajar, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung dan berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Penguatan
7. Perbedaan Individual²³

Seperti yang kita ketahui pembelajaran digantikan menjadi *daring*, pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut pendapat Zhang dalam penelitiannya bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.²⁴

²³ Mohammad Muchlis Solichin, "Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali," *Tadris* Vol. 1, no. Nomor 2 (Tahun 2006).

²⁴ Ali Sadikin Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Volume 6, no. Nomor 02 (2020).

Sedangkan menurut Sofyana & Abdul, “pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas”.²⁵ Ternyata adanya *Covid-19* sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena yang awalnya dikelas menjadi masa transisi ke online atau *daring* saat ini. Penggunaan media digital pada era sekarang juga dibutuhkan untuk semua kalangan agar tidak tertinggal. Maka dari itu, meskipun sekolah atau lembaga-lembaga ditutup tetap diadakan pembelajaran secara online dirumah masing-masing agar tetap berjalan seperti biasa dengan kondisi yang berbeda yaitu konsep *e-learning*.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan dengan model lain. Selain itu, pembelajaran terkait dengan waktu bisa fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja baik guru maupun siswa. Untuk penggunaan media aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran *daring* yaitu: *WhatsApp Group*, *Zoom meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Youtube*, dan lain sebagainya yang bisa menunjang pembelajaran dengan baik.

²⁵ Oktafia Ika Handarini Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, no. Nomor 3 (2020).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Indonesia pendidikan harus mempunyai sebagai garda terdepan dan nilai-nilai positif. Karena pendidikan merupakan titik awal dari setiap orang untuk belajar. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²⁶ Secara tidak langsung pengertian pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan sangat penting dimulai lahirnya seorang anak sampai dewasa. Pendidikan tidak harus dalam lembaga sekolah tapi dalam masyarakat juga didapatkan hal pendidikan. Hal tersebut untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Definisi pendidikan dan pendidikan Islam ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabu Muhammad yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya malaikat Jibril bertanya kepada Nabi. Membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Ternyata Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa

²⁶ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, no. No. 1 (n.d.), 26.

kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.²⁷ Dari Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 terdapat empat poin yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.

Selanjutnya pengertian pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Kemudian Chabib Thoha dan Abdul Mu’thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²⁸

Dari uraian di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan

²⁷ mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, no. No. 1 (Mei 2019), 91.

²⁸ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 1, no. No. 1 (June 2015), 104.

yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Selanjutnya peran pendidik dalam pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai dan ajaran dalam pendidikan agama Islam banyak sekali mengatur tentang peran pendidik. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan, maka hendaknya memiliki nilai-nilai keIslaman di dalam dirinya. An-Nahlawi menjelaskan bahwa seorang pendidik dalam Islam mempunyai tugas pokok, yaitu:²⁹

- a. Tugas Pensucian, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, dan menjauhkan diri dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya (kesucian).
- b. Tugas seorang pendidik, yakni menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Guru harus memiliki keimanan dan ketakwaan, agar dicontoh baik oleh siswanya. Karena tugas guru bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi juga perlu memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, dan guru yang memiliki keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak mulia yang akan mampu

²⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, no. Nomor 11 (2017).

melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan optimal, sebagai suri teladan yang baik bagi para siswanya.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, ada yang namanya tujuan pembelajaran. Definisi tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan rencana yang harus dicapai oleh siswa agar proses belajarnya berhasil dan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati serta diukur.³⁰ Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran disetiap proses pelaksanaan apabila dari siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka rumusan tujuan pembelajaran belum tercapai. Karena tujuan pembelajaran mencakup secara keseluruhan ,ulai dari tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan serta norma.

Perumusan tujuan pembelajaran tidak boleh keluar dari prosedur yang sudah ditetapkan. Sebab, ada ketentuan yang harus berdasarkan standar kompetensi kelulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah termuat dalam RPP. Berdasarkan uraian diatas tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dalam pelaksanaan belajar lebih terarah dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar menjadi tolak ukur berhasil tidaknya pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Darajat antara lain:

³⁰ Sadam Fajar Shodiq, Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 02 No. 02, (Juli-Desember, 2018).

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai esensi takwa, taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.
- c. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi ketrampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³¹

Sedangkan menurut Soleha dan Rada tujuan pendidikan Islam adalah menumbuh kembangkan peserta didik agar lebih baik lagi, melestarikan ajaran Islam melalui berbagai aspek, dan untuk melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.³²

Sedangkan menurut Muhaimin, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan social, menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, serta pemahaman dan penafsiran, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.³³

³¹ Mokh. Imam Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar. dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 17 No. 02, (2019).

³² Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 46.

³³ Su’dadah, Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 02, No. 02 (November, 2014), 157.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk acuan rumusan dari tingkah laku yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian strategi menurut Muhaimin Syah adalah dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa inggris dianggap relevan adalah kata approach (pendekatan) prosedur (tahapan kegiatan).³⁴ Berdasarkan kata-kata diatas strategi merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajarn umum yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Beberapa macam strategi pembelajaran antara lain :

- a. Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk pembelajaran dengan menandakan pada bertutur atau bercerita secara verbal.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membantu siswa yang belajar memikirkan secara sistematis tentang isu-isu kontemporer. Dengan begitu, bisa menstimulasi kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran PAI.
- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analisis siswa dan menerapkan pengetahuan yang telah diketahui

³⁴ Khoirul Budi Utomo, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, *Jurnal Modeling*, Vol. 5, Nomor 2, (September, 2018), 147.

pada situasi yang baru serta agar siswa mampu secara mandiri dan tanggung jawab.

- d. Strategi pembelajaran foxfire bertujuan untuk melatih siswa merangkai data yang ditemukan di lapangan menjadi informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan.³⁵
- e. Strategi pembelajaran kasus bertujuan memberikan pembekalan terhadap siswa terkait dengan contoh kejadian dan maknanya yang dapat meresap pada pribadi siswa.
- f. Strategi pembelajaran targhib-tarhib. Penanaman sikap optimisme dan berusaha keras pada siswa dan meyakinkan siswa melalui bujukan disebut dengan targhib. sedangkan tarhib mengarah pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melaksanakan kewajiban atau perintah Allah. Adanya strategi tersebut membangkitkan kesadaran mengenai keterkaitan diri manusia kepada Allah Swt.³⁶

D. Pembelajaran Selama Pandemi Virus Corona

1. Teknik Pembelajaran Secara Umum

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. seorang guru dituntut untuk senantiasa memakai berbagai

³⁵ Sulaiman, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah, *ARICIS I*, (2016), 148-151.

³⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir, 2018), 149-150.

metode pembelajaran. hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.³⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan, juga bermacam-macam, ada yang tepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi. Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode pengajaran dalam pendidikan agama islam yang dimaksud dalam uraian ini adalah cara yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam kepada siswa.³⁸

Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran antara lain:³⁹

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

³⁷ kripsi Mis A-aesoh Awae, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Al Ihya' Eittaya Narathiwat Thailand Selatan (Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 62.

³⁸ Skripsi Dewi Priyandini, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islamiyah Sawangan Depok (Jurusan Pendidikan Agama Islam Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 21.

³⁹ Jurnal Khirul Budi Utomo, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, 2018), 148.

komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada anak didik, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian, dimana siswa siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah, diskusi ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain seminar, diskusi panel, simposium dan lokakarya dan lain lain.

c. Metode Tugas Belajar

Metode tugas belajar adalah Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan.⁴⁰ Penggunaan metode tugas untuk melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses

⁴⁰ Jurnal Khirul Budi Utomo, 149.

situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Sedangkan metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa siswi harus melakukan percobaan, dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau suatu proses sesuatu hal.

Titik tekan pada metode demonstrasi terletak pada memperagakan bagaimana jalanya proses tertentu. Sedangkan pada eksperimen adalah melakukan percobaan atau praktek langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat digunakan dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran agama yang memerlukan praktek, misalnya bagaimana berwudhu, bagaimana cara mengerjakan salat asar yang benar, sedangkan metode eksperimen dapat digunakan misalnya mencoba menghafalkan ayat-ayat al Qur'an, mencoba menuliskan yang benar dan sebagainya.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.⁴¹

Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau bahan

⁴¹ Jurnal Khirul Budi Utomo, 149.

pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran agama serta pokok pokok bahasa yang lainnya yang mengandung nilai tanya jawab seperti puasa, sholat, haji dan lain lainnya.

f. Metode Latihan Siap (Drill)

Metode latihan siap (drill) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.

Metode drill dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan dapat betul betul dikuasai. Dalam pelaksanaan metode drill dapat dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca al-Quran, latihan ibadah sholat dan berbagai topik ynsng lainnya. Sedangkan ulangnya adalah salah satu alat untuk mengatur sejauh mana siswa telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

g. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Dalam pendidikan agama metode sosiodrama ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam dan topik topik lainnya. dalam pelajaran sejarah, misalnya guru menggambarkan kisah sahabat khalifah abu bakar ketika beliau masuk islam. Kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui sosiodarama. Manfaat metode ini yaitu agar melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian dan juga metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas akan lebih hidup.⁴²

2. Teknik Pembelajaran pada Masa Virus Corona

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi COVID-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.

Mempertimbangkan hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no. 4 tahun

⁴² Skripsi Dewi Priyandini, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islamiyah Sawangan Depok (Jurusan Pendidikan Agama Islam Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 23.

2020. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus.

Implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a "Pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan" maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dari rumah terus berlanjut sampai dengan 2 Mei 2020 yang merupakan hari Pendidikan Nasional dimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan amanah sebagai pembina pada kegiatan upacara memperingati Hari Pendidikan tersebut.

Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, beliau juga menyebutkan saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen. Dapat diambil kesimpulan bahwa beliau sudah menyebutkan pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi

Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.⁴³

Beberapa ahli sudah menyiapkan dan mengolah tentang metode pembelajaran yang cocok selama pandemi ini. Berikut metode yang cocok digunakan selama pandemi COVID-19.⁴⁴

a. *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Menurut Mendikbud, metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. *Daring Method*

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk

⁴³ Jurnal Rizqon Halal Syah Aji, Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran (Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia, 2020), 395.

⁴⁴ [https:// sevima. Com /6-metode- pembelajaran- paling- efektif- di-masa- pandemi- menurut para-pakar/](https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/), Diakses Pada Tanggal 08 Juni 2022 Jam 10:00

mengatasinya. Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung.

Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

Metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

c. *Luring Method*

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode

ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

d. *Home Visit Method*

Seperti halnya metode yang lain, home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Metode ini disarankan oleh Kepala Bidang Kemitraan Fullday Daarul Qur'an, Dr. Mahfud Fauzi, M.Pd yang mana sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan seperangkat teknologi yang memadai. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

e. *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran ini disampaikan oleh anggota Komisi X DPR RI Prof. Zainuddin Maliki. Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya menyampaikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila merujuk pada project base. Yang mana, setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait.

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya.

Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. Blended Learning

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Yane Henadrita mengungkapkan bahwa metode blended learning adalah salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar. Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah COVID-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah melalui kemendikbud menginstruksikan bahwa pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini menggunakan model pembelajaran dari rumah baik itu pembelajaran luar jaringan (luring) ataupun dalam jaringan (daring). Jadi, guru harus benar benar bisa mengkolaboraasikan pembelajaran yang efektif selama pandemi COVID-19 ini.

pendidikan yang efektif juga membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen. pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.